

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Seorang penulis berkomunikasi melalui tulisan mereka untuk mempengaruhi pembacanya. Komunikasi tersebut berlangsung melalui sebuah bahasa tulis. Komunikasi antara penulis dengan pembaca berlangsung saat tulisan tersebut dibaca oleh orang lain.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi (pilihan kata), struktur bahasa, dan kosakata. Selain harus terampil memanfaatkan grafologi, seorang penulis harus mampu mengajak pembaca menikmati tulisannya. Kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya. Sebuah tulisan dikatakan baik jika tulisan tersebut mampu mempengaruhi sikap dan cara pandang pembacanya.

Pembelajaran menulis terbagi menjadi dua yaitu menulis bahasa dan menulis sastra. Aspek menulis bahasa meliputi menulis berita, menulis teks pengumuman, menulis surat dinas, dan sebagainya. Sedangkan aspek menulis sastra terdiri atas menulis puisi, menulis prosa, dan menulis drama.

Salah satu pembelajaran menulis sastra atau menulis kreatif sastra adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan sebuah kegiatan menulis kreatif karena dibutuhkan kreatifitas penulis untuk mengungkapkan perasaan mereka dalam sebuah puisi melalui tulisan. Perasaan yang diungkapkan penulis dalam sebuah

puisi menggunakan bahasa yang figuratif dan terdapat pemadatan kata sehingga menimbulkan kesan ekspresif dan tidak meninggalkan kesan estetis.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP atau MTs terdiri atas dua jenis keterampilan, yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), menulis (*writing skill*) (Tarigan 1982:1). Aspek keterampilan bersastra masing-masing juga terbagi atas subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas 2004).

Kegiatan menulis khususnya menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar dari KTSP, aspek kesusasteraan. Kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa kelas VIII semester 2. Dalam standar kompetensi tersebut siswa diharuskan untuk mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Kompetensi dasar menulis kreatif puisi berkenaan dengan kreativitas siswa dalam memilih diksi yang tepat merupakan cerminan dari standar kompetensi ini. Dengan demikian, keterampilan menulis kreatif puisi sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa kelas VIII.

Keterampilan menulis merupakan satu bagian diantara empat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting karena dengan bahasa tulis seseorang bisa mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada pembaca. Selain itu, Tarigan (1986:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau pun tidak tatap

muka dengan orang lain. Sedangkan, Akhadiah (2003:2) menyatakan bahwa menulis merupakan keteerampilan berbahasa yang paling rumit, karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian menyusunnya dalam satu paragraf. Menulis telah menjadi pilihan untuk mengaktualisasikan diri, sarana membangun rasa percaya diri dalam berkreasi.

Kemampuan menulis puisi diajarkan kepada siswa agar bisa bersikap lebih kritis untuk menghadapi sebuah situasi. Siswa bisa memanfaatkan kemampuan menulisnya untuk menghasilkan sebuah karya yang ekspresif dan menarik untuk dibaca orang lain. Sebuah karya yang ekspresif dan menarik akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi penulisnya.

Kenyataan yang ada di sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan menulis sebuah puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2011) , Terdapat permasalahan yang terjadi antaranya: kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam menulis puisi, kurangnya minat siswa dalam memahami materi menulis puisi, dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu mimpi bergambar dalam pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan kemampuan siswa. Kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi sebelum adanya implementasi tindakan berkategori kurang. Namun setelah implementasi tindakan selama dua siklus, kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi menjadi berkategori baik.

Hal ini berdasarkan hasil tes siswa dari pretes dengan nilai rata-rata hitung sebesar 66,90 meningkat di siklus I menjadi 72,48 dan pada akhir siklus II nilai rata-rata hitung kembali meningkat menjadi 73,03. Jadi, kemampuan menulis puisi siswa dari pretes sampai akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,13.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2013), permasalahan yang terjadi yaitu: guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran menulis puisi, siswa kesulitan menemukan ide karena minimnya penguasaan kosakata dan siswa tidak terbiasa mengemukakan pikiran atau imajinasinya kedalam bentuk puisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor *posttest* menulis puisi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol terdapat 5 siswa yang mendapat skor rendah, 26 siswa mendapat skor sedang, dan 1 siswa mendapat skor tinggi. Pada kelompok eksperimen tidak ada siswa yang mendapat skor rendah, 18 siswa mendapat skor sedang, dan 14 siswa mendapat skor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil tersebut, maka media gambar peristiwa efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta.

Sehubungan dengan penelitian diatas, Aritonang menyatakan dalam jurnal pendidikan penabur, No. 12/Tahun ke-8/Juni 2009 yang berjudul : *Pembelajaran Menulis puisi Bebas Berdasarkan Gambar Berbagai Peristiwa yang terdapat dalam surat kabar*, bahwa yang menjadi masalah di lapangan pembelajaran menulis puisi sulit dilaksanakan oleh guru, ini karena kemampuan guru yang belum memadai dalam hal pengetahuan maupun cara mengajarkannya. Selain

faktor guru, kemampuan dan minat siswa pun menjadi penghambat dalam pembelajaran ini. Faktor minat siswa juga dapat menjadi pemicu terhambatnya pembelajaran menulis puisi. Kurangnya minat dan kemampuan siswa tersebut tidak terlepas dari faktor pemilihan teknik pembelajaran yang cocok serta mudah untuk ditiru siswa.

Proses pembelajaran yang masih konvensional, yakni kegiatan belajar-mengajar didominasi oleh guru, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif di dalam kelas. Pembelajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis oleh siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Hal tersebutlah yang dapat mengurangi minat siswa dalam menulis puisi itulah yang menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Seharusnya, pada siswa Sekolah Menengah Pertama, siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun, pada kenyataannya kegiatan menulis ini belum dapat terlaksana sepenuhnya. Melihat fenomena tersebut, kegiatan menulis belum terlaksana seperti yang diharapkan. Untuk kemampuan berbahasa Indonesia, terutama kemampuan menulis, perlu dihadirkan sebuah strategi dengan menggunakan sebuah teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teknik ini akan membantu guru dan siswa untuk bersikap kreatif, berpikir kritis, memiliki kepekaan, serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi siswa. Keterampilan menulis dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis yang kreatif.

Untuk mengatasi fenomena siswa tidak terbiasa dan tidak terampil dalam menulis, termasuk menulis karangan berdasarkan pengalaman sendiri ke dalam puisi, peranan guru sangatlah penting, yaitu sebagai sumber belajar, mediator, motivator, dan inovator. Guru harus berusaha menemukan strategi, metode, dan teknik yang tepat sehingga mempermudah siswa menguasai kompetensi yang harus dicapai.

Permasalahan siswa tidak terampil dalam menulis puisi berdasarkan pengalaman diri sendiri salah satu penyebabnya karena penggunaan teknik yang kurang efektif, sehingga diperlukan cara yang tepat dalam pemecahan masalah tersebut. Cara yang bisa dilakukan adalah mengganti teknik yang lebih menarik dari sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman kehidupan diri sendiri. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dapat diberikan alternatif teknik yang menarik untuk menulis puisi berdasarkan pengalaman kehidupan diri sendiri. Teknik pembelajaran jurus *Biodrawing* merupakan alternatif pemecahan fenomena tersebut. Dengan menggunakan teknik pembelajaran jurus *Biodrawing*, diharapkan siswa akan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman kehidupan diri sendiri ke dalam puisi.

Dengan dilandasi dari uraian-uraian sebelumnya, maka dapat dilakukan penelitian mengenai meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui teknik pembelajaran *Biodrawing* terhadap siswa Kelas VIII SMP Nusantara Lubukpakam tahun pembelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan penjelasan-penjelasan pada latar belakang masalah sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Rendahnya kemampuan siswa kelas VIII SMP dalam menulis puisi, dalam latar belakang telah dijabarkan beberapa data hasil penelitian Andriana (2011) dan Rakhmawati (2013).
2. Teknik pembelajaran yang selama ini digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi masih kurang efektif.
3. Guru masih cenderung menggunakan teknik ceramah yang lebih menekankan pada pemaparan konsep, prinsip atau teori-teori menulis puisi sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang dikaji, karena jika tidak dibatasi maka masalah akan dibahas semakin luas.

Masalah yang dikaji yaitu pengaruh teknik pembelajaran jurus *Biodrawing* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Nusantara LubukPakam tahun pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Nusantara Lubukpakam tahun pembelajaran 2015/2016 dalam menulis puisi sebelum diterapkan teknik pembelajaran jurus *Biodrawing*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Nusantara Lubukpakam tahun pembelajaran 2015/2016 dalam menulis puisi setelah diterapkan teknik pembelajaran jurus *Biodrawing*?
3. Apakah teknik pembelajaran jurus *biodrawing* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Nusantara Lubukpakam tahun pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan teknik pembelajaran jurus *Biodrawing* pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Lubukpakam tahun pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik pembelajaran jurus *Biodrawing* pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Lubukpakam tahun pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar teknik pembelajaran jurus *Biodrawing* dapat mempengaruhi materi menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Lubukpakam tahun pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi kemampuan menulis puisi melalui teknik pembelajaran jurus *Biodrawing*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Selain itu, tindakan yang diterapkan guru di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis puisi sehingga keterampilan menulis puisi mereka meningkat dan mempermudah siswa untuk menemukan ide-ide secara cepat dan mengembangkan imajinasi mereka serta dapat menuangkan kata-kata yang indah dalam bentuk tulisan yaitu sebuah puisi.

b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis puisi. Selain itu sebagai bahan masukan tentang penerapan teknik pembelajaran *Biodrawing* dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi.